

# **Polemik Persetujuan Turki terhadap Masuknya Finlandia sebagai Anggota NATO**

Sejak perang antara Rusia dan Ukraina terjadi, Finlandia dan Swedia mengajukan permohonan untuk masuk sebagai anggota Pakta Pertahanan Atlantik Utara atau (NATO). Sejauh ini, Turki dan Hungaria merupakan negara anggota NATO yang menolak akan masuknya Finlandia dan Swedia. Turki merasa bahwa Finlandia dan Swedia belum memberikan banyak kontribusi untuk memerangi kelompok teror PKK dan Organisasi Teroris Fetullah (FETO) yang berada di negaranya. PKK adalah organisasi teroris yang terdiri dari Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Turki dan merupakan aktor di balik peristiwa kudeta yang terjadi pada tahun 2016 silam. Organisasi ini bertanggung jawab atas kematian 40.000 korban, termasuk wanita dan anak-anak. Namun, pada bulan Juni 2022 diadakan pertemuan trilateral antara Turki, Finlandia, dan Swedia guna membahas isu untuk memberantas organisasi teroris dan mengembalikan stabilitas dan keamanan dalam KTT NATO di Madrid. Finlandia dan Swedia menandatangani memorandum untuk memerangi masalah keamanan akan adanya organisasi teroris, dan ini disambut dengan baik oleh Turki. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan perubahan respons Turki atas masuknya kedua negara nordik ini menjadi lebih positif. Pemerintah Turki tampaknya mulai bersikap lebih tenang dan positif karena pada tanggal 17 Maret 2023, Presiden Recep Tayyip Erdogan mengadakan konferensi pers dengan Presiden Finlandia Sauli Niinistö dan memutuskan untuk melanjutkan proses ratifikasi protokol masuknya Finlandia sebagai anggota NATO. Turki beranggapan bahwa semenjak ketiga negara tersebut menandatangani memorandum, Finlandia telah menunjukkan usaha dan aksi positif dalam memenuhi komitmennya. Presiden Erdogan juga menyatakan bahwa ia berharap parlemennya akan menyetujui hal ini sebelum pemilihan yang akan diadakan pada tanggal 14 Mei. Presiden Finlandia juga merasa sangat senang dan menyambut baik karena negaranya memiliki perbatasan yang terpencil dan panjang dengan Rusia, ia berharap dapat terjadi kerja sama yang baik dan dapat saling memajukan sisi ekonomi, keamanan, maupun stabilitas dalam semua sektor. Tindakan ini mendapat respons yang sangat positif dari banyak negara, namun juga mengundang pertanyaan

akan kapan Swedia diterima juga sebagai anggota NATO. Swedia dan Finlandia merupakan negara nordik yang memiliki hubungan sangat erat dan tidak terpisahkan. Tobias Billstrom, Menteri Luar Negeri Swedia, menyatakan bahwa sampai sekarang ini Swedia masih berharap kepada Turki untuk menerima mereka sebagai anggota NATO pada saat pertemuan aliansi di Vilnius pada bulan Juli mendatang. Ia juga menyatakan bahwa mitra nya masih mendukung penuh akan masuknya Swedia ke NATO dan akan menjamin keamanan selama proses ini terjadi. Apabila kedua negara, baik Finlandia dan Swedia diterima masuk NATO, akan memperkuat keamanan dan diplomasi di antara negara-negara yang terlibat, dan diharapkan juga akan bertindak sebagai mediator kuat dalam menyelesaikan konflik perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina.